
**PENGARUH MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI MAN 2
PALEMBANG**

**Mutma Inna Ilmi¹, DoniSamaya²
Universitas Tridianti Palembang**

Innailmimutma51@gmail.com, donisamaya1989@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh penggunaan model CPS (*creative problem solving*) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan model pembelajaran saintifik pada siswa kelas XI MAN 2 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas XI MAN 2 Palembang dengan jumlah 250 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini siswa kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3. Pengumpulan data menggunakan metode tes tertulis. Analisis data dihitung menggunakan komputer program SPSS versi 22.0. Berdasarkan analisis hasil yang didapatkan adalah t hitung yaitu 15,097 lebih besar bila dibandingkan dengan t table yang sebesar 2,002. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model CPS lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode saintifik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Palembang.

Kata Kunci: menulis *creatif problem solving* (*cps*), teks eksplanasi

**EFFECT OF CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) MODEL
AGAINST SKILLS WRITING EXPLANATION TEXT
CLASS XI MAN 2 PALEMBANG STUDENTS**

ABSTRACT: The purpose of this study was designed to determine the effect of using CPS (*creative problem solving*) models on explanatory text writing skills compared to scientific learning models in XI MAN 2 Palembang students. This research method uses the experimental method. The population in this study consisted of 7 classes XI MAN 2 Palembang with a total of 250 students. The research sample was selected using a *purposive sampling* technique. The sample of this study was students of class XI MIA 2 and XI MIA 3. Data collection using the written test method. Data analysis was calculated using the SPSS version 22.0 computer program. Based on the analysis of the results obtained is t count is 15.097 greater than the t table of 2.002. Thus there is a significant difference between the pre-test and post-test scores of explanatory texts in experimental class students. So, it can be concluded that the CPS model is more influential compared to the scientific method in learning to write explanatory texts in class XI MAN 2 Palembang students.

Keywords: *creative writing problem solving* (*cps*), *explanatory text*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan cara seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dipikiran sehingga seseorang mengerti apa yang dimaksud melalui bahasa tulis.

Penggunaan bahasa tulis yang benar akan membuat pembaca mudah memahami makna dari ungkapan atau gagasan yang telah kita buat. Keterampilan menulis dapat diasah secara terus-menerus sehingga menghasilkan tulisan atau makna tulis yang baik dan benar. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide-ide mereka yang kreatif. Namun, untuk menghasilkan tulisan yang baik membutuhkan proses yang panjang. Dalam menulis ungkapan atau gagasan tersebut, penulis harus membagi waktu dalam penulisannya sehingga penulis dapat membuat karangan yang indah dan diminati oleh para pembaca.

Berdasarkan kompetensi dasar nomor 4.4 pada silabus kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI bahwa siswa diharapkan mampu menuliskan teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Dalam hal ini siswa akan belajar menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang baik dan benar. Selain itu, siswa juga harus memperhatikan penggunaan ejaan serta tanda baca yang sesuai. Setelah memproduksi teks eksplanasi, siswa mempresentasikan hasil menulis teks eksplanasi tersebut.

Menulis teks eksplanasi di sekoah bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa fenomena alam atau sosial seperti tsunami, banjir, dan gunung meletus. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menggambarkan sebuah penjelasan tentang suatu proses yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya adalah teks ini merupakan teks yang menceritakan

peristiwa, kejadian, atau kronologi yang terjadi di sekitar kita. Dengan mempelajari teks ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan sekitar.

Peneliti telah melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang menulis teks eksplanasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Hj. Safarina, M.Pd., M.Si. Guru tersebut telah menyatakan bahwa nilai menulis teks eksplanasi kelas XI pada tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah. Hal ini dibuktikan kurang maksimalnya penguasaan menulis teks eksplanasi sehingga masih banyak yang belum mencapai KKM. Nilai ulangan atau evaluasi formatif pada menulis teks eksplanasi dari satu kelas yang berjumlah 40 siswa hanya 12 siswa yang mencapai KKM dan 28 siswa yang tidak mencapai KKM. Dapat dikatakan dari 40 siswa hanya 30%, siswa yang telah mencapai KKM dan 70% yang masih berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, telah ditemukan faktor penyebab rendahnya nilai menulis teks eksplanasi siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain, kurangnya minat menulis siswa, siswa tidak mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar dan siswa sulit menentukan tema menjadi paragraf. Akibat kesulitan yang muncul tersebut siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Pembelajaran tentang menulis teks eksplanasi merupakan pembelajaran menuangkan ide atau gagasan berupa fenomena alam atau sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan kejadiannya berdasarkan fakta yang ada. Namun, kegiatan menulis bagi siswa merupakan hal yang sulit mereka lakukan. Kesulitan

tersebut membuat siswa bosan dan malas ketika dilaksanakan pembelajaran menulis tanpa terkecuali pembelajaran tentang menulis teks eksplanasi. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa diberi tugas untuk menulis teks eksplanasi. Selain itu, mereka kurang kreatif dalam menuliskan teks tersebut. Tidak mengherankan apabila nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih banyak yang rendah. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan adanya suatu perubahan. Salah satu perubahan tersebut dilakukan dengan mengubah model pembelajaran.

Agar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI tahun ajaran 2018/2019 menjadi lebih baik atau mencapai KKM, peneliti berasumsi diperlukan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dimungkinkan dapat mendorong siswa lebih aktif serta dapat membuat suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Adapun model yang dapat digunakan adalah *Creative Problem Solving* (CPS). Pembelajaran CPS merupakan bentuk lain dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik menarik dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui model CPS siswa dihadapkan pada suatu fenomena-fenomena. Selanjutnya, siswa harus memiliki pengetahuan ataupun wawasan yang luas. Oleh sebab itu, siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber. Selain itu, siswa dituntut untuk memiliki gagasan yang kreatif terhadap suatu permasalahan dalam fenomena alam dan sosial. Dengan pembelajaran CPS akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, mandiri, dan kreatif.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah 1) peneliti ingin

memberikan gagasan model baru terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi; 2) peneliti berharap agar siswa mampu lebih baik lagi atau dapat memenuhi kompetensi dasar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan mendapat nilai yang maksimal; 3) peneliti ingin membuat siswa untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran menulis, terutama menulis teks eksplanasi. Hal tersebut telah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model CPS dalam pembelajaran di sekolah MAN 2 Palembang.

Definisi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang kejadian alam atau sosial yang terjadi di sekitar kita yang telah kita rasakan sebelumnya. Menurut Kosasih, (2016, p. 40) kata eksplanasi diserap dari bahasa Inggris yaitu *explanation* yang berarti 'penjelasan' atau disebut juga paparan. Sebagai ragam bahasa, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses tentang asal-usul, proses atau juga tentang perkembangan suatu fenomena yang berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Senada dengan pendapat Kosasih, Hatikah & Mulyanis (2017, p. 23) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memuat suatu penjelasan tentang proses *mengapa* dan *bagaimana* kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya terjadi. Contohnya, proses pembuatan batik, bagaimana cara membuat batik, serta dari mana batik itu berasal. Sama halnya dengan pendapat dua ahli di atas, Mulyadi (2017, p. 29) juga berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan sebab akibat atau kronologis.

Struktur Teks Eksplanasi

Dalam teks eksplanasi terdapat struktur yang tersusun sehingga menjadi teks eksplanasi yang utuh. Menurut Mulyadi, (2017, p.41) terdapat struktur teks eksplanasi yang terbagi menjadi tiga bagian:

1. Identifikasi fenomena
Pada bagian ini, penulis memaparkan latar belakang terjadinya peristiwa baik fenomena alam maupun fenomena sosial, dll.
2. Proses kejadian
Pada bagian ini penulis harus menjawab pertanyaan *bagaimana* dan *mengapa* peristiwa itu terjadi.
3. Ulasan
Pada bagian ini, penulis memberikan komentar atau penilaian tentang akibat dan peristiwa yang telah diuraikan sebelumnya.

Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Dalam pembelajaran teks eksplanasi, terdapat beberapa yang harus dilakukan. Kosasih, (2017, p.59). Berpendapat bahwa Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Tentukan fenomena alam, sosial, atau budaya yang akan ditulis sebagai temanya. Misalnya tentang siklus air.
2. Tuliskan tema tersebut di tengah kertas dan lingkarkanlah.
3. Agar tidak terjadi kekeliruan, bacalah berbagai sumber tentang siklus air.
4. Petakan kata-kata kunci yang berkaitan dengan siklus air.
5. Tuliskan kata-kata itu secara acak sebagai cabang dari "siklus air". Misalnya hujan, air tanah, penguapan, awan, gunung, dan sungai.
6. Hubungkan kata-kata kunci itu dengan diberi nomor. Penomoran harus menggambarkan urutan siklus air.
7. Bersamaan dengan itu, Anda dapat menambahkan kata-kata lainnya yang

relevan. Mungkin pula membuang kata-kata yang sudah dituliskan karena dianggap tidak penting.

Definisi Model Creative Problem Solving (CPS)

Model CPS adalah model pembelajaran pemecahan masalah yang kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah. Menurut Shoimin (2017, p. 56) model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang dipusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang disertai dengan penguatan keterampilan. Sasaran model CPS, terhadap siswa yaitu:

1. siswa mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah
2. siswa mampu menemukan kemungkinan-kemungkinan strategi pemecahan masalah
3. siswa mampu mengevaluasi dan menyeleksi kemungkinan yang berkaitan dengan kriteria-kriteria yang ada
4. siswa mampu memilih solusi yang optimal
5. siswa mampu mengembangkan rencana dalam menerapkan strategi pemecahan masalah
6. siswa mampu mengartikulasikan dalam berbagai bidang atau situasi.

Menurut Huda (2016, p. 298) peran guru dalam pembelajaran yang menggunakan model CPS bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif oleh siswa. Selain itu, guru juga bertugas untuk menyediakan materi pelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam pemecahan masalah. Hampir sama dengan dua ahli di atas, Ngalimun (2016, p. 238) juga berpendapat bahwa model CPS ialah pembelajaran dengan pemecahan masalah yang menggunakan teknik sistematis dalam menyelesaikan suatu

masalah dengan cara mengorganisasikan gagasan kreatif.

Kelebihan dan Kekurangan Model Creative Problem Solving (CPS)

Model CPS memiliki kelebihan dan kekurangan. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model CPS menurut (Shoimin, 2017, p. 57).

1. Kelebihan model CPS
 - a. melatih siswa mendesain suatu penemuan
 - b. berpikir dan bertindak kreatif
 - c. memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
 - d. mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
 - e. menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
 - f. merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
 - g. dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.
2. Kekurangan model CPS
 - a. beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran ini. Misalnya: keterbatasan alat-alat laboratorium yang menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
 - b. memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan model pembelajaran yang lain.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016, p. 107) model penelitian eksperimen adalah model untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan, sedangkan menurut Siregar (2015, p. 5)

penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan studi yang objektif dan terkontrol untuk mengetahui suatu fenomena.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok (Sudaryono, 2016, p. 89). Tes yang dilakukan berupa tes menulis teks eksplanasi. Terdapat dua macam data tes dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak penggunaan model CPS terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *t-test* yang akan dibantu dengan program SPSS 22. Adapun yang dihitung menggunakan SPSS 22 adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, paired samples test, dan uji hipotesis. Peneliti membuat kesimpulan setelah keempat hal di atas diketahui hasilnya dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Palembang. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa model CPS dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran saintifik. Masing-masing kelas diberi perlakuan sebanyak delapan

pertemuan. Pertemuan tersebut dibagi ke dalam satu kali *pretest posttest* dan enam kali perlakuan.

Langkah awal sebelum memberikan perlakuan terhadap kedua kelas yaitu melakukan tes awal atau *pretest*. Tes awal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing siswa. Topik tsunami menjadi tema *pretest* menulis teks eksplanasi. Dalam hal ini siswa diminta untuk membuat teks eksplanasi dengan tema yang sudah di tentukan. Setelah mengetahui hasil nilai dari *pretest*, maka selanjutnya memberikan perlakuan terhadap kedua kelas tersebut dengan tema yang sama, hanya saja yang membedakan adalah model pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajara CPS dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran saintifik. Perlakuan dilakukan selama enam kali dengan setiap pertemuan memiliki tema yang berbeda. Setelah selesai memberikan perlakuan, selanjutnya melakukan tes akhir atau *posttest*. Sama halnya dengan tes awal, pada tes akhir siswa juga diminta untuk menuliskan teks eksplanasi dengan topik tsunami. Kemudian dengan membandingkan hasil *posttest* terhadap kedua kelas, maka akan terlihat apakah model pembelajaran CPS lebih berpengaruh daripada metode pembelajaran saintifik terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI.

Untuk lebih mudah dipahami, analisis data dalam peneltian ini dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini.

Deskriptif Statistik

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest Ekperimen	40	62,65	7,44	43	77
Posttest	40	78,95	4,16	72	88

Ekperimen

Hasil tes awal atau *pretest* kelas eksperimen menunjukkan skor tertinggi 77 dan skor terendah 43. Dengan bantuan komputer progam SPSS 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* yaitu sebesar 62,65.

Dilakukannya *posttest* menulis teks eksplanasi kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis teks eksplanasi yang dalam pembelajaran menggunakan model CPS. Dari hasil *posttest* diketahui skor tertinggi kelas eksperimen mencapai 88 dan skor terendah 72. Melalui bantuan komputer progam SPSS 22.0 diketahui bahwa rata-rata (mean) yang diraih siswa kelas eksperimen saat *posttest* sebesar 78,95.

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa pada kelas eksperimen pada saat *pretest* nilai tertinggi mencapai 77 dan terendah 43, nilai rata-rata (mean) sebesar 62,65. Sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi kelas eksperimen naik menjadi 88 dan terendah 72, rata-rata (mean) mencapai 78,95. Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model CPS dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dengan demikian model CPS berhasil diterapkan, sedangkan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi juga mengalami peningkatan tetapi tidak sesignifikan kelas eksperimen.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksp_Pr e	Eksp_Post
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,65	78.95
	Std. Deviation	4,16	4.1661
	Most Absolute	.117	.136

Extreme Positive	.052	.136
Differences Negative	-.117	-.128
Test Statistic	.117	.136
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180	.060

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance

Melalui SPSS 22.0, hasil perhitungan normalitas data di atas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* didapatkan nilai Asymp. Sig signifikan sebesar 0,180 untuk data *pretest* kelas eksperimen. Data dapat dinyatakan normal apabila asymp. Sig > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai siswa kelas eksperimen saat *pretest* dinyatakan normal karena Sig sebesar 0,180.

Melalui SPSS 22.0, hasil perhitungan normalitas data di atas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* didapatkan nilai Asymp. Sig signifikan sebesar 0,078 untuk data *pretest* kelas kontrol. Data dapat dinyatakan normal apabila asymp. Sig > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai siswa kelas kontrol saat *pretest* dinyatakan normal karena Sig sebesar 0,078.

Selanjutnya, untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis, peneliti menghitung independent sample tes. Rinciannya adalah sebagai berikut.

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variance	t-test for Equality of Means

	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	5.000	.028	9.66	78	.000	8.175	.8458	6.491	9.858
Equal variances not assumed			9.66	78	.000	8.175	.8458	6.489	9.860

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi ($sig < 0,05$) maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Jika t_{hitung} berada lebih kecil t_{tabel} pada signifikansi ($sig > 0,05$) maka hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai t_{hitung} sebesar 9,665 dan jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka nilai ini lebih besar ($9,665 > 1,990$). Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, dapat dinyatakan bahwa model CPS lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode saintifik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas XI MAN 2 Palembang.

Dari hasil penghitungan dengan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai rata-rata hasil menulis teks eksplanasi kelas eksperimen yang menggunakan model CPS dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang

menggunakan metode pembelajaran saintifik. Pembelajaran dengan model CPS lebih membuat siswa aktif serta berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Melalui pembelajaran dengan model CPS juga mempermudah siswa dalam mengembangkan topik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) siswa kelas eksperimen atau kelas XI MIA 2 memiliki rata-rata 62, 65. Apabila dibandingkan dengan nilai KKM sebesar 70,0 maka dapat diketahui jika nilai menulis teks eksplanasi siswa kelas tersebut masih berada di bawah KKM.

Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Palembang setelah diberi perlakuan berupa model CPS. Hal tersebut berdasarkan uji t kelas eksperimen yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan penghitungan uji t antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, didapat t_{hitung} sebesar 15,097. Melalui hasil analisis yang didapatkan, hasil t_{hitung} yaitu 15,097 lebih besar bila dibandingkan dengan t_{table} yang sebesar 2,002. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen. Diketahui jika hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 78,95 telah menunjukkan peningkatan dari hasil *pretest* yang sebesar 62, 65.

Melalui model CPS dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, siswa lebih aktif serta suasana

pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Palembang dengan menggunakan model CPS lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode saintifik. Melalui hasil analisis uji t pada skor *posttest* kelas eksperimen dan kontrol didapatkan nilai sebesar 9,665. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan t_{table} sebesar 1,990 maka lebih besar ($9,665 > 1,990$). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa model CPS lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode saintifik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatikah, T dan Mulyanis. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kelompok Wajib*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Huda, M. (2016). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2017). *Cerdas berbahasa indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas berbahasa indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, Y. (2017). *Bahasa indonesia untuk siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Shoimin, A. (2017). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudaryono.(2016). *Model penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.

Siregar, S. (2015). *Model penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono.(2016). *Model penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.